

PENGARUH PROFIT MARGIN DAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG GO PUBLIK DI PT. BURSA EFEK INDONESIA

Anik Yuliati dan Dian Eka Mawaddah

Dosen Fak.Ekonomi Progdi Akuntansi UPN Veteran Jatim dan Mahasiswa Fak.Ekonomi Progdi
Akuntansi UPN Veteran Jatim Jl.Rungkut Madya –Surabaya.

ABSTRACT

Increasing number of corporate bankruptcies, demanding the management to manage the company in a professional and companies should always strive to maintain its survival. One factor that is able to describe the criteria that are necessary for the success of a company as a manifestation of the effectiveness and quality of economic management is profitability.

The research was conducted in a cigarette company that go public in the PT. Indonesia Stock Exchange that includes PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk and PT. Bentoel International Investama period 2007-2011. This study aims to examine the factors that affect the profitability of the economy, which includes the profit margin and turnover rate in order to obtain information on how the influence of these factors on the economic profitability that can be used as consideration for the management company. The data analysis technique used in this study using the technique of multiple linear regression analysis with SPSS.

Based on the analysis and discussion in this study it can be concluded that the profit margins have a significant effect on economic profitability, while the turnover rate has no significant effect on the economic profitability. The results also showed no effect simultaneously (synchronously) between the two factors of the economic profitability of tobacco companies that go public in the PT. Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profit Margin, Turnover Rate Receivables and Economic profitability

ABSTRAKSI

Semakin banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan, menuntut pihak manajemen untuk mengelola perusahaan secara profesional dan perusahaan harus selalu berusaha untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Salah satu faktor yang mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk sukses suatu perusahaan sebagai manifestasi dari efektivitas dan kualitas manajemen adalah rentabilitas ekonomi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan rokok yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia yang meliputi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bentoel International Investama Tbk periode 2007-2011. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, yang meliputi profit margin dan tingkat perputaran piutang sehingga diperoleh informasi bagaimana pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap rentabilitas ekonomi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen

perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profit margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan tingkat perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan ada pengaruh secara simultan (serempak) antara kedua faktor tersebut terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan rokok yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Profit Margin, Tingkat Perputaran Piutang dan Rentabilitas Ekonomi*

PENDAHULUAN

Semakin banyaknya perusahaan yang mengalami kebangkrutan, menuntut pihak manajemen untuk mengelola perusahaan secara profesional dan perusahaan harus selalu berusaha untuk menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu salah satu usaha yang dilakukan perusahaan adalah mengelola dan mengalokasikan modal secara efisien.

Usaha meningkatkan rentabilitas dengan memperbesar profit margin merupakan tindakan peningkatan efisiensi disektor produksi penjualan dan administrasi. Semakin besar presentase profit margin suatu perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan harga pokok barang atau jasa, beban operasi (termasuk penyusutan), dan biaya bunga pinjaman. Profit margin merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *Net Operating Income* (laba operasional bersih) dari kegiatan operasi pokok perusahaan yang bersangkutan yang mana profit margin diukur dengan membandingkan *Net Operating Income* (laba operasional bersih) dengan net sales (penjualan bersih) dari perusahaan yang bersangkutan dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto, 2010 ; 37)

Bilamana membahas tentang perusahaan rokok, maka factor yang dominan berada dalam perusahaan rokok adalah factor penjualannya yang mana pandangan masyarakat pada umumnya mengemukakan adanya hubungan yang erat antara factor penjualan dengan keberadaan perusahaan rokok sehingga sangatlah tepat bilamana factor penjualan ini dijadikan tolak ukur dari profit margin, sebab besar kecilnya laba usaha tergantung kepada pendapatan dari setiap penjualan dan biaya usaha.

Banyak kebijaksanaan yang harus dilaksanakan dan dapat ditempuh perusahaan untuk memperbesar volume penjualan, salah satunya adalah dengan melakukan penjualan produknya secara kredit. Kebijakan penjualan produk secara kredit dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan (I Made Sudana, 2011 ; 217).

Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan uang atau penerimaan kas, tetapi akan menimbulkan piutang yang baru pada saat jatuh temponya, terjadi pada kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Jadi piutang merupakan tagihan kepada pihak lain yang mengadakan transaksi kredit dengan pihak perusahaan. Piutang dapat juga merupakan salah satu factor penurunan laba perusahaan.

Atas dasar uraian diatas, maka perusahaan diharapkan memperhatikan tingkat perputaran piutangnya agar resiko yang dihadapi relative kecil, sehingga tidak membawa akibat terhadap penurunan laba dan rentabilitas perusahaan.

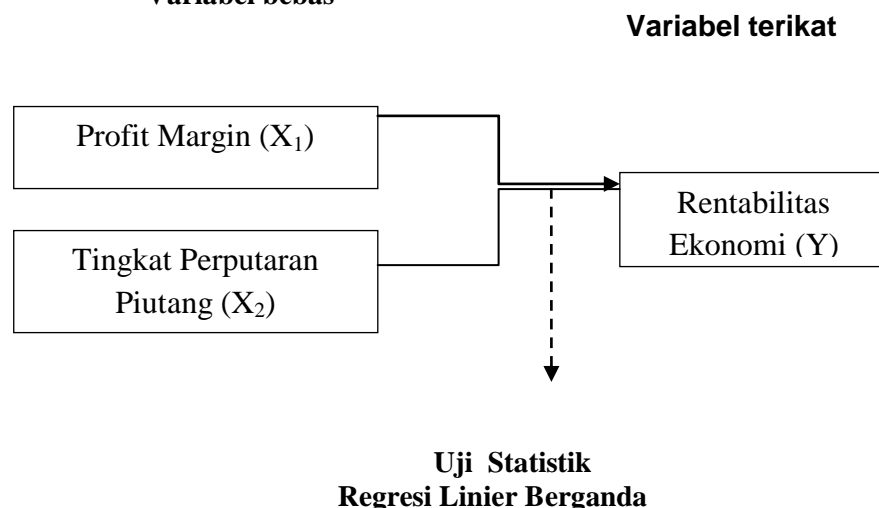
Salah satu factor utama yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam menganalisis, menilai posisi keuangan potensi dan kemauan perusahaan adalah factor rentabilitas. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2002 ; 33). Rentabilitas digunakan untuk mengukur

efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung pada kapabilitas, kelihaihan (budi daya) dan motivasi dari manajemen. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik perhatian bagi para analis karena mampu menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan untuk sukses suatu perusahaan sebagai manifestasi dari efektivitas dan kualitas manajemen (Harnanto, 1995 ; 366).

Dengan mengidentifikasi beberapa factor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi, yang meliputi profit margin dan tingkat perputaran piutang maka akan diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan rokok yang meliputi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT Bentoel International Investama Tbk untuk mendapatkan dan mengelola sumber dananya dalam menghasilkan laba bersih yang maksimal, karena rokok merupakan produk yang selalu dibutuhkan dan punya konsumen yang besar serta segmen pasar yang kuat.

Kerangka Pikir Dan Hipotesis

Gambar 1 : Diagram Kerangka Pikir
Variabel bebas



METODE PENELITIAN

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Sesuai dengan permasalahan, variabel yang dipergunakan dikelompokkan menjadi variabel terikat dan variabel bebas. Definisi operasional tiap-tiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Y)

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Variabel Bebas (X)

a. Profit Margin (X₁)

Profit margin adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan alat *Net Operating Income* (laba operasional bersih) dari kegiatan operasi pokok perusahaan yang bersangkutan.

b. Tingkat Perputaran Piutang (X₂)

Tingkat perputaran piutang adalah berapa kali piutang berubah menjadi kas dalam suatu periode tertentu. Atau merupakan frekuensi dari perputaran piutang dalam periode tertentu.

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang memberikan respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Rentabilitas ekonomi (Y) diukur berdasarkan perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam satuan presentase.

Dengan rumus : Rentabilitas Ekonomi = $\frac{L}{M} \times 100\%$

Dimana :

L = jumlah laba operasional yang diperoleh selama periode tertentu.

M = modal atau aktiva digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

a. Profit margin (X1) diukur dengan membandingkan *Net Operating Income* (laba operasional bersih) dari perusahaan yang bersangkutan dan dinyatakan dalam presentase.

Dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Usaha Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Teknik pengukuran tingkat perputaran piutang (X2) yaitu dengan membagi jumlah penjualan kredit bersih selama periode tertentu dengan rata-rata piutang.

Dengan rumus :

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Jumlah Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Widayat dan Amirullah, 2002 ; 58).

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan populasi pada penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca pada perusahaan rokok yang go public dari tahun 1990 sampai tahun 2012. Jumlah perusahaan rokok yang go public di BEI ada 3 perusahaan, sehingga populasi penelitian ini adalah data laporan keuangan ketiga perusahaan tersebut sejak tahun 2007 sampai tahun 2011, dengan laporan keuangan tahun 2007 sebagai tahun dasar perhitungan.

Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian (Widayat dan Amirullah, 2002 ; 58).

Sampel mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi, oleh karena itu sebuah sampel harus merupakan *representative* dari sebuah populasi (Sumarsono, 2004 : 44).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian atau

pandangan dari peneliti berdasarkan tujuan dan maksud penelitian, maka kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan rokok yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2011.
2. Perusahaan rokok di PT. Bursa Efek Indonesia yang memberikan laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode tahun 2007-2011.

Berdasarkan kriteria tersebut diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
2. PT. Gudang Garam Tbk
3. PT. Bentoel International Investama Tbk

3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang berupa data laporan keuangan.

Sumber data berasal dari data laporan keuangan perusahaan rokok yang go publik di bursa efek Indonesia.

Dalam pengambilan data penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan cara menyalin/mencopy dan mengumpulkan data dari PT. Bursa Efek Indonesia.

Dengan adanya penelitian ini akan dihasilkan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi kedua belah pihak, yang mana bagi pihak perusahaan dan pihak investor.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

1). Profit Margin (X_1)

Profit margin yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional bersih dari kegiatan operasional perusahaan. Berikut ini data profit margin pada perusahaan rokok yang go public di PT. Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011 :

Tabel 1 : Data Profit Margin Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik di PT.Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2007-2011 (Persentase)

No.	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1.	PT. HM Sampoerna	12,17	11,23	13,05	14,80	15,23
2.	PT. Gudang Garam	5,27	6,22	10,48	11,00	11,84
3.	PT. BAT	5,30	4,02	0,41	2,45	3,04

Sumber : Data Sekunder

Penjelasan tabel 1 diatas adalah sebagai berikut :

1. Profit margin tahun 2007, persentase tertinggi adalah PT.HM Sampoerna yaitu sebesar 12,17% dan persentase terendah adalah PT. Gudang Garam yaitu sebesar 5,27%
2. Profit margin tahun 2008, persentase tertinggi adalah PT. HM Sampoerna yaitu sebesar 11,23% dan persentase terendah adalah PT.BAT yaitu sebesar 4,02%
3. Profit margin tahun 2009, persentase tertinggi adalah PT. HM Sampoerna yaitu sebesar 13,05% dan persentase terendah adalah PT.BAT yaitu sebesar 0,41%

4. Profit margin tahun 2010, persentase tertinggi adalah PT. HM Sampoerna yaitu sebesar 14,80% dan persentase terendah adalah PT.BAT yaitu sebesar 2,45%
5. Profit margin tahun 2011, persentase tertinggi adalah PT. HM Sampoerna yaitu sebesar 15,23% dan persentase terendah adalah PT.BAT yaitu sebesar 3,04%

2). **Tingkat Perputaran Piutang (X_2)**

Tingkat perputaran piutang yaitu beberapa kali piutang berubah menjadi kas dalam periode tertentu atau merupakan frekuensi dari perputaran piutang dalam periode tertentu. Berikut ini data tingkat perputaran piutang pada perusahaan rokok yang go public di PT. Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011 :

Tabel 2 : Data Tingkat Perputaran Piutang Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik di PT.Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2007-2011 (Berapa Kali)

No.	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1.	PT. HM Sampoerna	1,60	0,17	0,72	2,89	3,64
2.	PT. Gudang Garam	89,15	277,03	42,31	28,94	49,92
3.	PT. BAT	8,35	11,71	118,21	208,3	489,25

Sumber : Data Sekunder

Penjelasan tabel 2 diatas adalah sebagai berikut :

1. Tingkat perputaran piutang tahun 2007, nilai tertinggi adalah PT. Gudang Garam yaitu sebesar 89,15 kali dan nilai terendah adalah PT. HM Sampoerna yaitu 1,60 kali.
2. Tingkat perputaran piutang tahun 2008, nilai tertinggi adalah PT. Gudang Garam yaitu sebesar 277,03 kali dan nilai terendah adalah PT. HM Sampoerna yaitu 0,17 kali.
3. Tingkat perputaran piutang tahun 2009, nilai tertinggi adalah PT. BAT yaitu sebesar 118,21 kali dan nilai terendah adalah PT. HM Sampoerna yaitu 0,72 kali.
4. Tingkat perputaran piutang tahun 2010, nilai tertinggi adalah PT. BAT yaitu sebesar 208,3 kali dan nilai terendah adalah PT. HM Sampoerna yaitu 2,89 kali.
5. Tingkat perputaran piutang tahun 2011, nilai tertinggi adalah PT. BAT yaitu sebesar 489,25 kali dan nilai terendah adalah PT. HM Sampoerna yaitu 3,64 kali.

3). **Rentabilitas Ekonomi (Y)**

Rentabilitas ekonomi yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Berikut ini data rentabilitas ekonomi pada perusahaan rokok yang go public di PT.Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011 :

Tabel 3 : Data Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik di PT. Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2007-2011

No.	Perusahaan	2007	2008	2009	2010	2011
1.	PT. HM Sampoerna	35,61	38,58	41,19	42,44	54,79
2.	PT. Gudang Garam	10,63	13,15	19,12	19,05	16,92
3.	PT. BAT	8,89	9,20	6,16	10,39	10,33

Sumber : Data Sekunder

Penjelasan tabel 3 diatas adalah sebagai berikut :

1. Rentabilitas ekonomi tahun 2007, nilai tertinggi adalah PT. HM Sampoerna, yaitu sebesar 35,61% dan nilai terendah adalah PT.BAT yaitu sebesar 8,89%

2. Rentabilitas ekonomi tahun 2008, nilai tertinggi adalah PT. HM Sampoerna, yaitu sebesar 38,58% dan nilai terendah adalah PT. BAT yaitu sebesar 9,20%
3. Rentabilitas ekonomi tahun 2009, nilai tertinggi adalah PT. HM Sampoerna, yaitu sebesar 41,19% dan nilai terendah adalah PT. BAT yaitu sebesar 6,16%
4. Rentabilitas ekonomi tahun 2010, nilai tertinggi adalah PT. HM Sampoerna, yaitu sebesar 42,44% dan nilai terendah adalah PT. BAT yaitu sebesar 10,39%
5. Rentabilitas ekonomi tahun 2011, nilai tertinggi adalah PT. HM Sampoerna, yaitu sebesar 54,79% dan nilai terendah adalah PT. BAT yaitu sebesar 10,33%

2. Analisis Data Penelitian

1). Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak, diantaranya adalah dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, yang hasilnya adalah :

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel Penelitian	<i>Kolmogorov Smirnov</i>	Tingkat Signifikan
1.	Profit Margin (X_1)	0,765	0,601
2.	Tingkat Perputaran Piutang	1,268	0,080
3.	(X_2) Rentabilitas Ekonomi (Y)	0,970	0,303

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa distribusi data pada variabel profit margin (X_1), tingkat perputaran piutang (X_2), dan rentabilitas ekonomi (Y) telah mengikuti distribusi normal, karena tingkat signifikan yang dihasilkan variabel-variabel tersebut lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 5\%$).

2). Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh merupakan model yang menghasilkan estimasi linear tidak bias yang baik (*Best Linier Unbiased Estimator /BLUE*) artinya koefisien regresi pada persamaan tersebut betul-betul linier dan tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik, sebagai berikut :

1. Tidak Boleh Ada Multikolinieritas

Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu jika besaran VIF < 10 atau nilai tolerance mendekati 1 maka tidak terdapat multikolinieritas. Berdasarkan hasil VIF pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas karena besaran VIF yang dihasilkan oleh variabel profit margin (X_1) dan tingkat perputaran piutang (X_2) < 10 , sehingga asumsi tidak boleh ada multikolinieritas terpenuhi.

2. Tidak Boleh Ada Heterokedastisitas

Jika nilai signifikansi koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk semua variabel bebas terhadap residual $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji *Rank Spearman* pada penelitian ini diperoleh tingkat signifikansi koefisien korelasi *Rank Spearman* untuk variabel profit margin (X_1) dan tingkat perputaran piutang (X_2) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heterokedastisitas atau asumsi tidak boleh ada heterokedastisitas terpenuhi.

3. Tidak Boleh Ada Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan uji Durbin Watson. Nilai DW (Durbin Watson) yang dihasilkan sebesar 0,907 karena nilai DW (Durbin Watson) berada di $(1,40) \leq d(0,907) \leq 4 - d(1,40=3,29)$, maka dapat disimpulkan bahwa antar residual (kesalahan pengganggu) terdapat korelasi atau model regresi linier berganda yang dihasilkan terjadi autokorelasi.

Salah satu alternative untuk mengatasi model regresi linier yang terkena gangguan autokorelasi adalah dengan memasukkan lag dari variabel terikat menjadi salah satu variabel bebasnya. Pada tahap interpretasi model, lag variabel tidak usah diinterpretasikan karena hanya merupakan metode untuk menghilangkan gangguan autokorelasi saja. Firdaus, Muhammad, (2004).

Berdasarkan hasil uji Durbin Watson dengan metode lag maka Nilai DW (Durbin Watson) yang dihasilkan adalah sebesar 1,469 karena nilai DW (Durbin Watson) berada di $(1,40) \leq d(1,469) \leq 4 - d(1,4=3,29)$, maka dapat disimpulkan bahwa antar residual (kesalahan pengganggu) tidak terdapat korelasi atau model regresi linier berganda yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini menggunakan model analisis regresi linier berganda yang berguna untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 5 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No.	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	R ²	R
1.	Konstanta	-4,064	0,768	0,876
2.	Profit Margin (X ₁)	3,031		
3.	Tingkat Perputaran Piutang (X ₂)	0,007		

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -4,064 + 3,031X_1 + 0,007X_2$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -4,064 menunjukkan besarnya rentabilitas ekonomi (Y), jika profit margin (X₁) dan tingkat perputaran piutang (X₂) adalah konstan.
2. Koefisien regresi pada variabel profit margin (X₁) sebesar 3,031 artinya jika profit margin (X₁) naik satu satuan, maka rentabilitas ekonomi (Y) akan naik sebesar 3,031 dengan asumsi variabel profit margin (X₁) sama dengan nol atau konstan
3. Koefisien regresi pada variabel tingkat perputaran piutang (X₂) sebesar 0,007 artinya jika perputaran piutang (X₂) naik satu satuan, maka rentabilitas ekonomi (Y) akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel tingkat perputaran piutang (X₂) sama dengan nol atau konstan.

Nilai koefisien R² sebesar 0,768 yang berarti bahwa profit margin (X₁) dan tingkat perputaran piutang (X₂) mampu menjelaskan variasi dari rentabilitas ekonomi (Y) sebesar 76,8% dan sisanya sebesar $(100-76,8=23,2\%)$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Dan korelasi (R) sebesar 0,876 menunjukkan korelasi yang cukup kuat antara profit margin (X₁) dan tingkat

perputaran piutang (X_2) secara bersama-sama terhadap rentabilitas ekonomi (Y) yaitu sebesar 87,6%.

4. Uji Hipotesis

1). Uji Kesesuaian Model atau Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji sesuai tidaknya model regresi yang dihasilkan guna melihat pengaruh dari profit margin (X_1) dan tingkat perputaran piutang (X_2) terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada perusahaan rokok yang go public di PT. Bursa Efek Indonesia. Berikut ini hasil uji F :

Tabel 6 : Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2632.135	2	1316.067	19.884	.000 ^a
	Residual	794.255	12	66.188		
	Total	3426.390	14			

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 6 Diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 19,884 dengan tingkat signifikan (p-value) sebesar 0,000. Karena p-value yang dihasilkan kurang dari 5% maka berarti bahwa model yang digunakan cocok untuk mengetahui pengaruh variabel profit margin (X_1) dan tingkat perputaran piutang (X_2) secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

2). Uji Parsial atau Uji t

Untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan uji pengaruh secara parsial (uji t) yang hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Uji t

No.	Variabel Bebas	t_{hitung}	Sig	Beta
1.	Profit Margin (X_1)	5,555	0,000	0,934
2.	Tingkat Perputaran Piutang (X_2)	0,662	0,520	0,111

Sumber : Hasil Olahan Data

Berdasarkan tabel 4.11 Diatas, dapat dijelaskan :

1. Nilai t_{hitung} pada variabel profit margin (X_1) adalah 5,555 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena tingkat signifikan kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti profit margin (X_1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y), sehingga hipotesis ke-1 "Diduga ada pengaruh yang signifikan pada profit margin terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan rokok yang go public di PT. Bursa Efek Indonesia" terbukti kebenarannya.
2. Nilai t_{hitung} pada variabel tingkat perputaran piutang (X_2) yang dihasilkan sebesar 0,662 dengan tingkat signifikan sebesar 0,520 karena tingkat signifikan lebih dari 5% maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti tingkat perputaran piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y), sehingga hipotesis ke-2 "Diduga ada pengaruh yang signifikan pada tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan rokok yang go public di PT. Bursa Efek Indonesia" tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa hanya variabel profit margin (X_1) yang secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y).

Untuk mengetahui variabel bebas yang mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel terikat dari analisis regresi linier berganda tersebut dilihat dari nilai koefisien beta standar atau koefisien regresi baku tertinggi. Menurut Gasperz (1991), koefisien beta standar digunakan untuk membuat pernyataan tentang relative pentingnya suatu variabel bebas dibandingkan variabel bebas lainnya dalam model regresi linier berganda. Adapun nilai koefisien beta standar dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas yaitu nilai beta pada variabel profit margin (X_1) sebesar 0,934 dan nilai beta pada variabel tingkat perputaran piutang (X_2) sebesar 0,111. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profit margin (X_1) paling besar mempengaruhi rentabilitas ekonomi (Y) dibandingkan dengan variabel tingkat perputaran piutang (X_2).

Pembahasan

Profit margin dan tingkat perputaran piutang mempunyai hubungan yang sangat erat dengan rentabilitas ekonomi suatu perusahaan karena kedua faktor tersebut bermanfaat dalam memprediksi laba.

Profit marginialah rasio yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan *sales*. Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit Margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh profit margin (Riyanto, 2010; 37) yang mana pada penelitian ini Nilai t_{hitung} pada variabel profit margin (X_1) adalah 5,555 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena tingkat signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti profit margin (X_1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Dengan demikian maka semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Tingkat perputaran piutang yaitu berapa kali piutang berubah menjadi kas dalam suatu periode tertentu. Atau merupakan frekuensi dari perputaran piutang dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini di ketahui bahwa Nilai t_{hitung} pada variabel tingkat perputaran piutang (X_2) yang dihasilkan sebesar 0,662 dengan tingkat signifikan sebesar 0,520 karena tingkat signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang berarti tingkat perputaran piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y), hasil ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktima (2001) yang mana tingkat perputaran piutang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lismawati (2004) yang mana tingkat perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Melalui uji t diketahui bahwa variabel profit margin (X_1) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Sehingga hipotesis ke-1 “Diduga ada pengaruh yang signifikan pada profit margin terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan rokok yang *go public* di bursa efek Indonesia” terbukti kebenarannya.

2. Melalui uji t variabel tingkat perputaran piutang (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi (Y). Sehingga hipotesis ke-2 “Diduga ada pengaruh yang signifikan pada tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan rokok yang *go public* di bursa efek Indonesia” tidak terbukti kebenarannya.
3. Melalui uji F diketahui bahwa profit margin (X_1) dan tingkat perputaran piutang (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi (Y) pada perusahaan rokok yang *go public* di PT. Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis ke-3 “Diduga ada pengaruh secara simultan (serempak) antar profit margin dan tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan rokok yang *go public* di bursa efek Indonesia” terbukti kebenarannya.
4. Berdasarkan oleh nilai beta diketahui bahwa nilai beta pada variabel profit margin (X_1) lebih besar dari nilai beta pada variabel tingkat perputaran piutang (X_2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profit margin (X_1) paling besar mempengaruhi rentabilitas ekonomi (Y) dibandingkan dengan variabel tingkat perputaran piutang (X_2).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut ;

1. Bagi perusahaan, sesuai dengan hasil penelitian ini maka perusahaan hendaknya meningkatkan profit margin agar rentabilitas ekonomi perusahaan mengalami peningkatan pula.
2. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan untuk memasukkan rasio-rasio keuangan yang lain agar dapat diketahui pengaruhnya terhadap rentabilitas ekonomi, menambahkan jumlah sampel dan periode pengamatan untuk hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Teks

- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harnanto, 1995, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2001, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, Cetakan Kedua, PT Elex media Computindo, Jakarta.
- Sudana, I Made, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sudjana, 1992, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Penulis*, Edisi Ketiga, Penerbit Tarsito, Bandung.

Sutrisno, 2003, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonosia, Yogyakarta.

Swastha, Basu, Ibnu Sukotjo, 1995, *Pengantar Bisnis Modern (Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern)*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Widayat, Drs, Amirullah, 2002, *Riset Bisnis*, Penerbit CV. Cahaya Press, Malang.

Penelitian

Lismawati, 2004, "*Pengaruh Profit Margin, Tingkat Perputaran Piutang dan Modal Kerja Bersih Terhadap Rentabilitas Ekonomi*" Pada CV. Multi Karya Pongangan Gresik.

Oktima, Devyka, 2001, "*Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan Bahan Baku Terhadap Rentabilitas Ekonomi*" pada PT. Eratex Djaja Probolinggo.

Internet

www.idx.co.id